BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai, (a) latar belakang, (b) masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) definisi operasional, (d) manfaat penelitian, dan (e) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek, yaitu (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara biasa dipelajari secara tidak langsung sebelum memasuki sekolah. Kemudian keterampilan membaca dan menulis dipelajari di sekolah formal. Keterampilan membaca dan menulis dipelajari setelah menguasai keterampilan menyimak dan berbicara. Sebagai dua keterampilan tertinggi dengan membaca, menulis merupakan kompetensi yang diajarkan di sekolah. keterampilan menulis di sekolah diajarkan melalui paragraf narasi.

Karangan narasi adalah jenis karangan atau tulisan yang mengisahkan sebuah peristiwa ataupun kejadian dengan sejelas-jelasnya terikat urutan peristiwa dan urutan waktu. Karangan narasi memiliki enam ciri-ciri, yaitu (a) berupa cerita atau peristiwa tentang pengalaman penulis, (b) karangan narasi menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (c) dirangkai dengan urutan waktu secara kronologis dan jelas, (d) memiliki unsur utama seperti tokoh, konflik dan sudut pandang pengarang, (e) terdapat banyak kalimat langsung dalam paragraf, dan (f) memiliki nilai estetika.

Karangan narasi dapat dituliskan ke dalam bentuk paragraf atau ke dalam suatu cerita yang benar-benar terjadi dan fiktif berupa novel, roman, dan cerpen. Menulis karangan narasi dalam bentuk paragraf, novel, roman, dan cerpen memiliki perbedaan satu sama lainnya. Oleh karena itu, penulis harus mengetahui perbedaan tersebut sebelum menulis karangan narasi.

Narasi mempunyai tiga jenis, yaitu (a) narasi ekspositorik, (b) narasi artistik, dan (c) informatif. Ketiga jenis narasi tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Kebanyakan jenis karangan narasi yang ditulis oleh siswa-siswa SMP dan MTs berdasarkan tuntutan kurikulum jenis narasi informatif. Narasi informatif adalah narasi yang bertujuan memberikan informasi yang tepat berdasarkan rangkaian waktu dan peristiwa yang runtut dan jelas.

Pelajaran tentang paragraf narasi dalam kurikulum SMP dan MTs, siswa dituntut untuk memahami pengertian paragraf narasi. Selain untuk memahami pengertian paragraf narasi, siswa juga harus memahami ciri-ciri dan struktur paragraf narasi. Melalui pemahaman pengertian, ciri-ciri, dan struktur paragraf narasi, siswa dapat menulis paragraf narasi sesuai dengan kaidah paragraf narasi yang baik.

Selanjutnya selain yang dipaparkan di atas, paragraf narasi yang diajarkan di SMP dan MTs seputar pengalaman keseharian siswa. Pengalaman siswa tersebut bisa berupa pengalaman ketika bermain, pengalaman ketika liburan, dan pengalaman di dalam keluarganya sendiri. Ketiga pengalaman tersebut menjadi modal bagi siswa untuk membuat paragraf narasi. Pengalaman itu, harus diceritakan secara runtut berdasarkan waktu dan peristiwanya sehingga menjadi sebuah cerita yang dapat dipahami oleh pembaca.

Siswa dalam menulis paragraf narasi memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut baik dari segi isi cerita, tema, tokoh dan gaya bahasa penulisan paragraf narasi. Pada aspek gaya bahasa penulisan siswa satu dengan yang lainnya tentu memiliki banyak variasi yang digunakan. Variasi itu muncul karena berbagai pengaruh *style* penulisan individu masing-masing siswa. Siswa yang memiliki karakter keras tentu gaya bahasa penulisannya memiliki perbedaan dengan siswa yang memiliki karakter lembut dan sabar.

Dipilihnya paragraf narasi sebagai data penelitian dalam penelitian ini berdasarkan alasan sebagai berikut. Pertama, paragraf narasi diajarkan di sekolah SMP atau MTs. Kedua, paragraf narasi mementingkan urutan peristiwa dan urutan waktu secara runtut. Urutan peristiwa dan urutan waktu yang dianggap penting dalam cerita itu, dapat menggunakan jenis majas repetisi. Majas repetisi digunakan untuk memudahkan pembaca memahami cerita dalam paragraf narasi.

Repetisi merupakan bagian dari gaya bahasa. Gaya bahasa itu sendiri secara umum dimaknai dengan majas, yaitu cara memilih bahasa sesuai dengan cita rasa penulis. Bahasa yang dipilih seringkali dapat menimbulkan efek terhadap pembacanya. Penggunaan gaya pahasa pada karangan narasi seringkali bermaksud untuk menarik hati pembacanya. Selain itu, bertujuan agar pembaca dapat merasakan sebagaimana penulis rasakan setelah membaca paragraf narasi tersebut.

Terdapat dua pandangan terhadap teori gaya bahasa yaitu menurut Tarigan dan Keraf. Pandangan Tarigan mengatakan, bahwa gaya bahasa terdapat empat macam majas, yaitu (a) majas perbandingan, (b) majas pertentangan, (c) majas sindiran, dan (d) majas penegasan. Majas perbandingan merupakan jenis majas

yang berupanya untuk menyatakan perbandingan. Kemudian majas pertentangan merupakan majas yang berusaha mempertentangkan maksud yang sebenarnya kepada pembaca. Sedangkan majas sindiran adalah majas yang berisi sindiran kepada pembaca. kemudian yang terakhir majas penegasan adalah majas yang berusaha menegaskan maksud dan tujuannya kepada pembaca.

Kemudian pandangan Keraf mengatakan bahwa jenis gaya bahasa ada dua jenis, yaitu (a) segi non bahasa, dan (b) segi bahasa. Tinjauan dari segi bahasa dibagi menjadi empat macam, yaitu (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada, (3) gaya bahasa bedasarkan struktur kalimat, dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Berdasarkan dua pandangan gaya bahasa di atas. Peneliti menggunakan pandangan teori kedua tentang gaya bahasa. Pandangan tersebut dipilih karena teori repetisi yang akan diteliti terdapat dalam pandangan gaya bahasa kedua.

Majas repetisi merupakan bagian dari gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Majas repetisi merupakan jenis majas perulangan. Perulangan yang dimaksud dalam majas repetisi, yaitu perulangan bunyi, perulangan suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada sebuah tulisan.Pemberian tekanan tersebut berguna untuk memperjelas maksud yang disampaikan penulis dalam tulisannya.

Di dalam menulis paragraf narasi, siswa dapat menggunakan pengulangan. Kemudian siswa satu dengan siswa lainnya pasti menggunakan gaya pengulangan yang berbeda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh karakteristik tulisan siswa, tema dan topik yang ditulis oleh siswa. Maka perbedaan penggunaan pengulangan itu memunculkan beberapa macam jenis pengulangan.Variasi jenis pengulangan

tersebut yang menjadi alasan kuat memilih repetisi sebagai kajian dalam penelitian ini. Narasi dan repetisi memiliki hubungan yang sangat erat karena dalam penulisan karangan narasi dibutuhkan penegasan berupa pengulangan yang disebut majas repetisi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji repetisi dalam paragraf narasi. Karangan paragraf narasi yang dikaji adalah karangan siswa kelas VII C MTs N 1 Bondowoso. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berjudur "*Analisis repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa kelas VII C MTsN 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017*".

1.2 Masalah Penelitian

1. Jenis repetisi apa saja yang terdapat dalam paragraf narasi karangan siswa kelas VIIC MTsN 1 Bondowoo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah makna repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa kelas VII C MTs N 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis repetisi yang terdapat dalam paragraf narasi karangan siswa kelas VIIC MTsN 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017
2. Mendeskripsikanmakna repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa kelas VII C MTsN 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini perlu di definisikan secara jelas, istilah-istilah yang di definisikan adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu kegiatan menemukan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan data.
2. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada bagian ini, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa.
3. Paragraf narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.
4. Karangan siswa adalah karya tulis berupa karangan yang ditulis sendiri oleh siswa di kelas saat mata pelajaran sedang berlangsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yang akan tercapai. Adapun kedua manfaat penelitian tersebut, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini uraian kedua manfaat penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi jurusan bahasa: hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi dan kajian penggunaan majas repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa.

2. Bagi kajian kebahasaan: memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi para peneliti majas repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti: penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai majas repetisi, serta untuk memperoleh pengalaman mengkaji majas repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa.
2. Bagi pembaca: penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai majas repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa.
3. Bagi guru: penelitian ini sebgai referensi acuan dalam mencapai pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Selain itu, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan mengkaji paragraf narasi karangan siswa kelas VII C. Paragraf narasi siswa dikaji melalui majas repetisi yang difokuskan kepada jenis-jenis repetisi dan makna repitisi dalam paragraf narasi karangan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 1Bondowoso. Kelas yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelas VII C.